

Prof. Ris. Dr. Gustan Pari

Prof. Ris. Gustan apri, adalah peneliti bidang kimia kayu (pengolahan hasil hutan) di Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan, Badan Litbang Kehutanan. Dalam konteks REDD dan perubahan iklim di Indonesia, Prof. Gustan berperan secara aktif sebagai anggota Kelompok Kerja REDD+ Badan Litbang Kehutanan, sebagai salah tim penyusunan Cadangan Karbon pada Berbagai Tipe Hutan di Indonesia serta melakukan kegiatan penelitian bidang kimia kayu.

Bidang Kepakaran	Kimia Kayu (Pengolahan Hasil Hutan)
Unit Kerja	Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan (Pustekolah)
Alamat Kantor	Jl. Gunung Batu No. 5, Bogor – Indonesia 16610
Telephone/Fax Kantor	0251-863378 / 0251-8633413
E-mail	gustanp@yahoo.com
Kegiatan terkait REDD	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota Kelompok Kerja REDD+ Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan2. Biotechnological Proseses in Environmental Technology. ATA-251 Belgia. 1986-19913. Forest Biomass Utilization. JIFPRO, Jepang. 1998-20044. Demonstration Study on Carbon Fixing Forest Management in Indonesia. JICA, Jepang. 2001-20065. Manufacture Charcoal and Wood Vinegar with Seki Kiln. JCFA, Jepang. 2004-20056. Pengembangan Biomassa dalam Menunjang Kebutuhan Energi Nasional7. Penyelenggaraan Alih Teknologi Pembuatan Arang Terpadu8. Pengarah dan Pelaksana Pengembangan Demplot Desa Mandiri Energi Berbasis Hutan Tanaman Nyamplung9. Pengkajian Lontar sebagai Sumber Energi Bioetanol10. Masyarakat Standardisasi Nasional (MASTAN)11. Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (MAPEKI)12. Masyarakat Nano Indonesia (MNI)13. Himpunan Polimer Indonesia (HPI)14. International Biochar Iniciative (IBI)15. Wood Carbonization Research Society (WCRS)
Publikasi terkait REDD	<ol style="list-style-type: none">1. Pari, G dan Hartoyo. 1989. Aktivasi kembali limbah arang aktif dari pabrik gula ketela pohon. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 6(1): 36-39. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.2. Pari, G dan Sachry. 1989. Beberapa sifat fisis dan kimia minyak biji saga laut. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 6(6): 380-383. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.3. Pari, G dan Hartoyo. 1989. Pembuatan arang aktif dari biomas untuk pemurnian minyak kelapa. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 6(2): 133-136. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.

4. Pari, G. 1990. Analisis kimia 18 jenis kayu kurang dikenal dari Jawa Barat. Jurnal penelitian Hasil Hutan. 6(7): 426-430. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
5. Pari, G. 1990. Beberapa sifat fisis dan kimia ekstrak tanin. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 6(8): 477-487. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor
6. Pari, G. 1990. Isolasi lignin dari lindi hitam. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 8(1): 25-30. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
7. Pari, G. dan G. Sumarni. 1990. Sifat dan ekstrak tanin dari kulit *Acacia decurens* sebagai insektisida. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 8(1):17-19. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
8. Pari, G dan Hartoyo. 1990. Analisis kimia 9 jenis kayu Indonesia. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 7(4): 130-133. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
9. Pari, G., Hendra, D dan Hartoyo. 1990. Beberapa sifat fisis dan kimia briket arang dari limbah arang aktif. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 7(2): 61-67. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
10. Pari, G. dan S.B. Lestari. 1990. Analisis kimia beberapa jenis kayu Indonesia. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 7(3): 96-100. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
11. Pari, G. dan D. Hendra. 1991. Analisis kimia beberapa jenis kayu kurang dikenal dari NTB. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 9(7): 294-298. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
12. Pari, G. 1991. Pembuatan arang aktif dari kayu karet untuk bahan pemurni minyak daun cengkeh. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 8(6): 228-235. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
13. Pari, G., Lestari, S.B. dan P. Hastoeti. 1992. Kualitas dan sifat ekstrak tanin dari kulit kayu *Acacia mangium*. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 10(4): 113-121. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
14. Pari, G. 1992. Pembuatan arang aktif dari serbuk gergaji sengon untuk menjernihkan air. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 10(5): 141-149. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
15. Pari, G dan N. Hudaya. 1992. Analisis kimia 6 jenis kayu hutan tanaman industri. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 10(1): 7-11. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Bogor.
16. Pari, G. 1993. Beberapa sifat minyak sabal-sabal. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 11(2): 45-48. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
17. Pari, G dan S.B. Lestari. 1993. Analisis kimia beberapa jenis kayu dari Sulawesi Utara. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 11(1): 7-11. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
18. Hartoyo, dan G. Pari. 1993. Peningkatan rendemen dan daya serap arang aktif cara kimia dosis rendah dan gasifikasi. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 11(5): 205-208. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
19. Hendra, D dan G. Pari. 1993. Efisiensi beberapa model tungku. Jurnal

	<p>Penelitian Hasil Hutan. 11(1): 1-6. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>20. Hendra, D dan G. Pari. 1995. Pembuatan arang aktif dari kayu <i>Acacia mangium</i> dengan gasifikasi fluidized bed. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 13(6): 252-257. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>21. Pari, G. 1996. Analisis kimia beberapa jenis kayu dari Indonesia Bagian Timur. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(1): 1-6. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>22. Pari, G. 1996. Kualitas arang aktif dari 5 jenis kayu. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(2): 60-68. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>23. Pari, G. 1996. Pembuatan arang aktif dari serbuk gergaji tusam untuk penjernih air limbah industri pulp kertas dan air sumur. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(2): 69-75. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>24. Pari, G. 1996. Pembuatan arang aktif dari serbuk gergajian sengon dengan cara kimia. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(8): 308-320. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>25. Pari, G. 1996. Analisa komponen kimia dari kayu sengon dan kayu karet pada beberapa macam umur. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(8): 321-327. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>26. Pari, G. 1996. Hasil destilasi kering 9 jenis kayu dari Maluku Utara. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(10): 462-466. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>27. Pari, G., Mahpudin dan D. Setiawan. 1996. Hasil destilasi kering 10 jenis kayu dari Nusa Tenggara Barat. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(9): 382-387. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>28. Pari, G., Buchari dan A. Sulaeman. 1996. Pembuatan dan kualitas arang aktif dari kayu sengon sebagai bahan adsorben. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 14(7): 274-289. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor</p> <p>29. Pari, G., Saefuloh dan D. Setiawan. 1997. Analisis kimia 9 jenis kayu dari Irian jaya. Buletin penelitian Hasil Hutan. 15(2): 87-93. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>30. Pari, G. 1998. Pengaruh umur kayu mangium terhadap kualitas arang aktif. Buletin penelitian Hasil Hutan. 15(5): 348-362. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>31. Pari, G. 1999. Sifat dan kualitas arang aktif dari gambut. Buletin penelitian Hasil Hutan. 16(5): 267-278. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan dan Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor.</p> <p>32. Pari, G. 1999. Karakterisasi arang aktif dari arang serbuk gergajian sengon dengan bahan pengaktif NH_4HCO_3. Buletin Penelitian Hasil</p>
--	--

	<p>Hutan. 17(2): 89-100. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>33. Hendra, D dan Pari, G. 1999. Pembuatan arang aktif dari tandan kelapa sawit. Buletin penelitian Hasil Hutan. 17(2): 113-122. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>34. Pari, G. 2000. Pembuatan arang aktif dari batubara. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 17(4): 220-230. Pusat Penelitian Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>35. Pari, G., Hartoyo dan Nurhayati. 2000. Kemungkinan pemanfaatan arang aktif kulit kayu <i>Acacia mangium</i> Willd untuk pemurnian minyak kelapa sawit. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 18(1): 40-53. Pusat Penelitian Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>36. Pari, G. dan Saefuloh. 2000. Analisis komponen kimia kayu mangium pada beberapa macam umur asal Riau. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 17(3): 140-148. Pusat Penelitian Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>37. Pari, G., Saefuloh dan D. Setiawan. 2001. Analisis komponen kimia dari kayu kurang dikenal dari Kalimantan Timur. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 19 (4): 201-207. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bogor.</p> <p>38. Pari, G dan I. Sailah. 2001. Pembuatan arang aktif dari sabut kelapa sawit dengan bahan pengaktif NH_4HCO_3 dan $(\text{NH}_4)_2\text{CO}_3$. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 19(4): 231-244. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>39. Gusmailina., Pari, G., Komarayati, S., dan T. Rostiawati. 2001. Alternatif arang aktif sebagai soil conditioning pada tanaman. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 19(3): 185-199. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>40. Pari, G., Mahpudin dan D. Setawan. 2002. Menelaah sifat-sifat hasil destilasi kering lima jenis kayu asal Kalimantan Timur. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 20(2): 159-164 Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>41. Gusmailina dan G. Pari. 2002. Pengaruh pemberian arang terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 20 (3): 217-229. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>42. Komarayati, S., Gusmailina. dan G. Pari. 2002. Pembuatan kompos dan arang kompos dari serasah dan kulit kayu tusam. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 20 (3): 231-242. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>43. Gusmailian., G. Pari dan S. Komarayati. 2002. Aplikasi arang kulit kayu sebagai campuran media tumbuh anakan <i>Eucalyptus urophylla</i> dan <i>Acacia mangium</i>. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 20 (5): 333-351. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>44. Sudradjat., G. Pari dan M.I. Iskandar. 2003. Pembuatan perekat fenolik dari limbah lindi hitam yang dipekatkan dengan tanin atau fenol kristal. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 21 (2): 99-109. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>45. Komarayati, S., Gusmailina dan G. Pari. 2003. Aplikasi arang kompos pada anakan tusam. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 21 (1): 15-21.</p>
--	--

	<p>Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>46. Pari, G dan S. Abdurahim. 2003. Pembuatan arang aktif dari tempurung kelapa, serbuk kayu, tempurung kelapa sawit dan tandan kelapa kosong. Buletin Penelitian Hasil Hutan. 21 (1): 55-65. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>47. Pari, G., Miyakuni dan C.A. Siregar. 2003. Method of charcoal production to enhance carbon sequestration. Buletin Penelitian Hutan. No. 634: 15-26. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam, Bogor.</p> <p>48. Gusmailina., Pari, G dan S. Komarayati. 2003. Pengembangan penggunaan arang untuk rehabilitasi lahan. Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan 4(1): 21-30. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Jakarta.</p> <p>49. Pari, G., Buchari., Sofyan, K dan W. Syafii. 2004. Pengaruh lama aktivasi terhadap struktur dan mutu arang aktif serbuk gergaji jati. Jurnal Teknologi Hasil Hutan. 17(1): 33-44. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.</p> <p>50. Pari, G., Buchari., Sofyan, K dan W. Syafii. 2004. Suhu karbonisasi dan perubahan struktur arang dari serbuk gergaji jati. Jurnal Teknologi Hasil Hutan 16 (2): 70-80. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.</p> <p>51. Pari, G., Buchari., Sofyan, K dan W. Syafii. 2004. Arang aktif sebagai bahan penangkap formaldehida pada kayu lapis. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 14 (1): 17-23. Departemen Teknologi Industri Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.</p> <p>52. Pari, G., Buchari., Sofyan, K dan W. Syafii. 2005. Pengaruh lama aktivasi terhadap struktur kimia dan mutu arang aktif serbuk gergaji sengon. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 23(3): 207-218. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>53. Pari, G., Buchari., Sofyan, K., Syafii, W dan H. Yamamoto. 2006. Kajian struktur arang dari lignin. Jurnal penelitian Hasil Hutan. 24(1): 9-20. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>54. Pari, G., Santoso, A dan D. Hendra. 2006. Pembuatan dan pemanfaatan arang aktif sebagai reduktor emisi formaldehida kayu lapis. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 24 (5): 425-436</p> <p>55. Pari, G., Hendra, D dan R.A. Pasaribu. 2006. Pengaruh lama waktu aktivasi dan konsentrasi asam fosfat terhadap mutu arang aktif dari kulit kayu <i>Acacia mangium</i>. Jurnal penelitian Hasil Hutan. 24(1): 33-46. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>56. Pari, G., Roliadi, H., Setiawan, D dan saefuloh. 2006. Komponen kimia sepuluh jenis kayu tanaman dari jawa Barat. Jurnal penelitian Hasil Hutan. 24(2): 89-101. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>57. Pari, G., Tohir, D., Mahpudin dan J. Ferry. 2006. Arang aktif serbuk gergaji kayu sebagai bahan adsorben pada pemurnian minyak goreng bekas. Jurnal penelitian Hasil Hutan. 24(4): 309-322. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>58. Pari, G dan A. Santoso. 2006. Arang aktif serbuk gergaji sebagai</p>
--	--

	<p>reduktor emisi formaldehida kayu lapis. <i>Jurnal Nusa Kimia</i>. 6(1): 40-47. Fakultas MIPA Universitas Nusa Bangsa, Bogor.</p> <p>59. Roliadi, H dan G. Pari. 2006. Energy conversion from woody biomass stuff: Possible manufacture of briquetted charcoal from sawmill generated sawdust. <i>Journal of Forestry Research</i>. 3(2): 93-103</p> <p>60. Haji, A.G., Mas'ud, Z.A., Lay, B.W., Sutjahjo, S.H dan G. Pari. 2006. Pembuatan arang dari sampah organik dengan cara karbonisasi menggunakan reaktor pirolisis. <i>Jurnal Teknologi dan Manajemen Lingkungan</i>. 7(2): 139-144.</p> <p>61. Haji, A.G., Mas'ud, Z.A., Lay, B.W., Sutjahjo, S.H dan G. Pari. 2006. Karakterisasi kompos hasil dekomposisi sampah organik perkotaan dengan biodekomposer EM4, orgadek dan biodek. <i>Jurnal Ilmiah Lingkungan Hidup</i>.8(2): 25-32.</p> <p>62. Haji, A.G., Mas'ud, Z.A., Lay, B.W., Sutjahjo, S.H dan G. Pari. 2007. Karakterisasi asap cair hasil pirolisis sampah organik padat <i>Jurnal Teknologi Industri Pertanian</i> 16(3): 111-118.</p> <p>63. Pasaribu, G., Sipayung, B dan G. Pari. 2007. Analisis komponen kimia empat jenis kayu asal Sumatera Utara. <i>Jurnal Penelitian Hasil Hutan</i>. 25 (4): 327-333. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p> <p>64. Sulaeman, A dan G. Pari. 2008. Pengaruh suhu dan waktu aktivasi terhadap mutu dan struktur arang aktif kayu puspa. <i>Warta Kimia Analitik</i>. Pusat Penelitian Kimia. LIPI. No 17.</p> <p>65. Pari, G., Widayati, D. T dan M. Yoshida. 2009. Mutu arang aktif dari serbuk gergaji jati. <i>Jurnal Penelitian Hasil Hutan</i>. 27 (4): 381-398. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.</p>
--	---